



## **The Implementation of Cooperative Learning Mod to Increase Students' Learning Results in IPS Materials of Economic Activities at Grade IV SDN 06 Bukit Gadang**

**Efrianis**

[esyarti@gmail.com](mailto:esyarti@gmail.com)

SD Negeri 06 Bukit Gadang

### **Abstrak**

This research concerns the effect of using the NHT Cooperative Learning learning model on student learning outcomes in social studies class IV SDN 06 Bukit Gadang. One of the materials taught in class IV SDN 06 Bukit Gadang Semester I is economic activity. In this material the authors found problems in class, namely the low learning outcomes obtained by students. From the initial test, the following results were obtained: of the 22 students who completed, only 8 (36.36%) completed, while 14 (66.64%) had not completed. To overcome this problem, the researchers made improvements to learning by using the NHT Type Cooperative Learning learning model. This model is a model that increases cooperation and responsibility between students in study groups by collaborating with their friends in solving problems and being able to answer questions given by the teacher based on the order of each number. Students work in study groups and are able to answer teacher questions based on the number called. At the end of Cycles I and II, individual tests were held using the NHT Type Cooperative Learning learning model, which was expected to improve the learning outcomes of Class IV students at SDN 06 Bukit Gadang. After learning was carried out using the NHT Type Cooperative Learning learning model, there was an increase in learning outcomes. From the initial data, the average value obtained by students was 66.86 in the pre-cycle, which increased to 73.77 at the end of cycle I and increased to 83.64 at the end of cycle II. Besides that, there was also an increase in the percentage of learning completeness. In the initial data with a total of 20 students, only 36.36% of students who completed, at the end of cycle I the number of students who completed increased to 54.55% and at the end of cycle II the students who completed increased to 86.36%.

**Keywords:** Learning Outcomes, NHT Type Cooperative Learning Learning Model

### **Pendahuluan**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling menentukan dalam menyukseskan tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut tergantung bagaimana proses interaksi belajar mengajar yang terjalin antara guru dan peserta didik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Salah satu karakteristik yang penting dari proses belajar-mengajar yang efektif adalah



kemampuan guru bekerja sama dengan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya mampu dan mau mengerti keadaan peserta didiknya dan atas dasar pengertian dapat mengorganisasikan pengalaman belajar yang disajikan kepada mereka amat penting untuk dilakukan agar peserta didik mendapat pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam tuntutan era globalisasi sekarang ini dibutuhkan guru yang mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menarik, bermakna dan berguna bagi peserta didik. Dalam menciptakan inovasi dalam pembelajaran guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi, sehingga pembelajaran tidak monoton dan selalu mengalami perubahan-perubahan yang membuat pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Kreatifitas guru dalam hal ini adalah bagaimana melahirkan teknik, pendekatan, model, media/alat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik yang bertujuan untuk memberikan pelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Tantangan guru saat ini adalah mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif mengingat budaya pembelajaran konvensional pada umumnya masih saja mendominasi pembelajaran di kelas. Sebagai fasilitator guru harus mempunyai banyak kecakapan dalam memilih strategi, media, alat, dan sumber belajar yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Suasana pembelajaran harus benar benar kondusif agar peserta didik termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar tidak akan tercapai secara maksimal jika peserta didik tidak mempunyai minat dan motivasi belajar.

Salah satu pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis / psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Tujuan mata pelajaran IPS di atas dapat dicapai apabila guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang bermakna, sehingga dapat memotivasi peserta didik agar senantiasa belajar dengan aktif, efektif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan menarik, sebab model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Hal ini mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 06 Bukit Gadang khususnya materi kegiatan ekonomi guru selaku peneliti menemukan beberapa hambatan yang mana peserta didik sukar sekali dalam menguasai materi pembelajaran, peserta didik kurang berminat dan termotivasi saat pembelajaran IPS berlangsung. Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini terlihat dari perilaku peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, peserta didik kelihatan

cuek saat guru menerangkan pelajaran, peserta didik kurang berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung, serta malas menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sehingga pembelajaran menjadi kurang hidup dan membosankan. Hal ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mana setelah guru mengadakan ulangan harian dari 22 orang peserta didik ternyata yang tuntas hanya 8 orang atau sekitar 36,36 %, sedangkan 14 orang peserta didik lainnya atau sekitar 63,64% belum mampu menuntaskan pembelajarannya sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 77.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut penulis mencari upaya pemecahan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik ini dengan cara menerapkan pembelajaran yang menarik minat dan motivasi peserta didik, menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif berkolaborasi dengan temannya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* (NHT). Model *cooperative learning* tipe *numbered head together* diyakini mampu mengatasi permasalahan di atas, karena model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, dan memungkinkan peserta didik belajar secara aktif. *Numbered head together*, yaitu teknik yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.[1]

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Terkait dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: (a) Student Team Achievement Division, (b) jigsaw, (c) Group Investigation, (d) Rotating Trio Exchange, (e) Group Resume, (f) Numbered Head Together, dan lain-lain.[1]

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Number Head Together dirancang dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Class room Action Research*) yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SDN 06 Bukit Gadang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi dan untuk mengetahui bagaimanakah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas IV SD Negeri 06 Bukit Gadang Kota Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan cara pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif yang difokuskan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

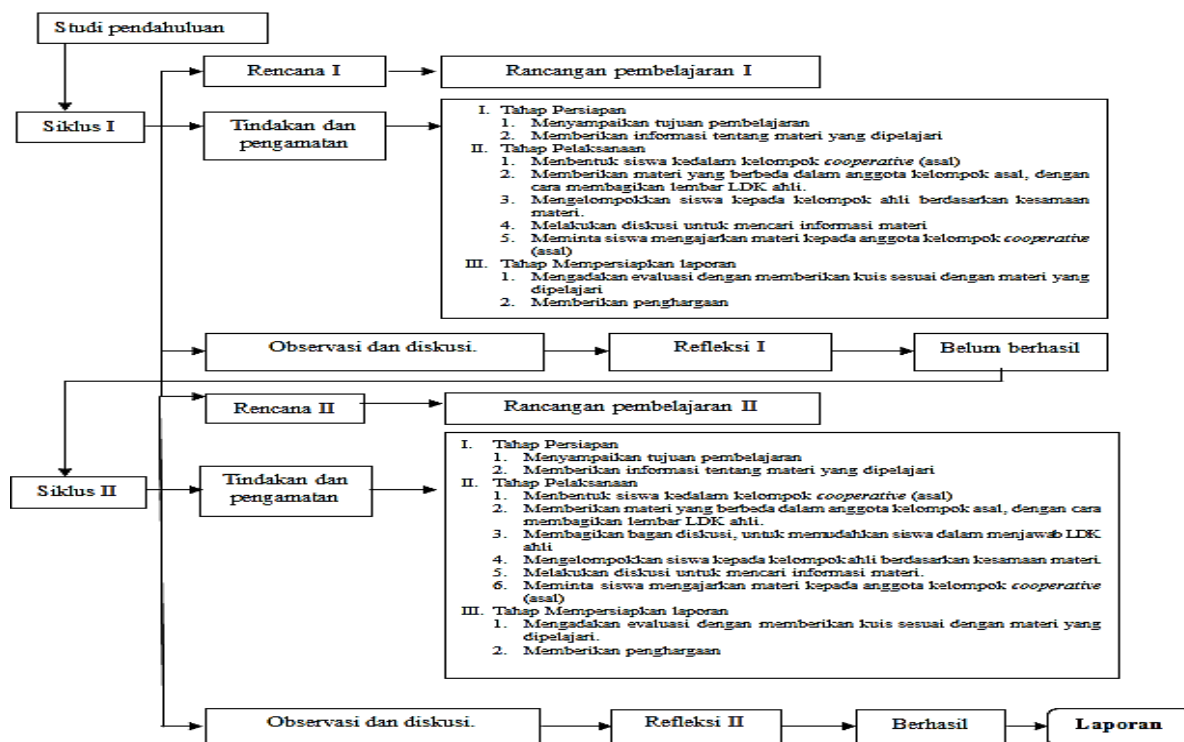
Objek penelitian ini peserta didik Kelas IV SD Negeri 06 Bukit Gadang, Kota Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 22 orang terdiri dari 13 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Number Head Together (NHT). Lokasi penelitian adalah SD Negeri 06 Bukit Gadang, sekolah ini merupakan sekolah yang berada di atas bukit, dipinggir jalan raya penghubung desa, sekolah ini masih asri karena banyaknya pepohonan. Penelitian ini berada di Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022 semester ganjil.

Penelitian dilakukan dalam waktu 3 bulan pada materi Kegiatan Ekonomi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Sumber data

dalam penelitian ini adalah hasil ulangan harian peserta didik sebagai data awal yang diambil dari hasil test peserta didik yang dilakukan sebelum siklus I dilaksanakan. Data selanjutnya adalah hasil tes diakhir siklus I dan hasil tes diakhir siklus II. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model siklus, yang direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan dan refleksi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembaran soal bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal test pada siklus I dan siklus II pada materi Kegiatan Ekonomi di Kelas IV SD Negeri 06 Bukit Gadang, Kota Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021-2022, serta jurnal harian guru.

Analisa data hasil penelitian tindakan kelas merupakan interpretasi dari hasil observasi, aktivitas peserta didik selama pembelajaran dievaluasi, direvisi dan direfleksikan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan membandingkan hasil tes awal, test siklus I dan test siklus II selama penelitian tindakan kelas sampai tes akhir penelitian. Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran akan digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II akan dianalisis dengan cara persentase dan nilai rata-rata peserta didik dan membandingkan dengan nilai KKM. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan melihat terlebih dahulu data kuantitatifnya. Kemudian disajikan dalam bentuk grafik yang digunakan untuk melihat gambaran perkembangan dari data yang diperoleh dari masing-masing siklus. Dari data yang diperoleh dapat dianalisis bahwa terdapat peningkatan atau tidak, jika tidak terjadi peningkatan maka dicari penyebab permasalahannya.

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran materi Kegiatan Ekonomi Dengan Pendekatan Cooperative Learning tipe Number Head Together (NHT).



## Hasil dan Pembahasan

### Siklus I

Pada siklus I guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Numbered Head Together. Siklus I diawali dengan tahap perencanaan dengan membuar RPP untuk dua kali pertemuan. Kemudian dilanjutkan

dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru mengawali dengan appersepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian melanjutkan dengan arahan-arahan kegiatan selanjutnya, selanjutnya peserta didik diminta duduk berkelompok (5-6 orang). Masing-masing peserta didik di beri nomor urut secara acak. Kemudian guru akan membagikan Lembar Kerja Peserta didik berisi soal-soal yang akan didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Setelah itu guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan nomor masing-masing. Saat peserta didik menjawab pertanyaan guru peserta didik lain diminta untuk menyimak dan memberi tanggapan terhadap jawaban temannya.

Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, namun belum maksimal karena ada beberapa perilaku guru yang belum optimal seperti saat memotivasi peserta didik belum semuanya termotivasi dengan baik. Selain itu suasana kelas belum begitu hidup, masih kaku dan didominasi oleh peserta didik yang pintar saja. Pemberian penguatan guru ada yang tidak tepat sasaran dan kurang hangat. Selain itu penggunaan media belajar juga belum terorganisir dengan baik.

Dari segi peserta didik belum semuanya terlibat aktif dalam kerja kelompok. Masih banyak yang belum berpartisipasi dalam kelompoknya. Rasa tanggung jawab kelompok belum tampak. Mereka masih mengandalkan peserta didik yang pintar dalam menjawab soal, sehingga waktu yang digunakan saat kerja kelompok melebihi waktu yang ditentukan. Interaksi kelas belum maksimal, peserta didik belum semuanya mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, walaupun bisa menjawab masih banyak yang jawaban belum sesuai atau kurang tepat. Pada akhir pembelajaran siklus I guru memberikan tes. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum tercapai sesuai target yang telah ditentukan hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik dimana dari 22 orang peserta didik yang tuntas baru mencapai 45.45% sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 54.55%, dengan rata-rata kelas 73,77. Hal ini menunjukkan perolehan hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 77 dan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



**Grafik 1. Histogram ketuntasan peserta didik pada siklus I**

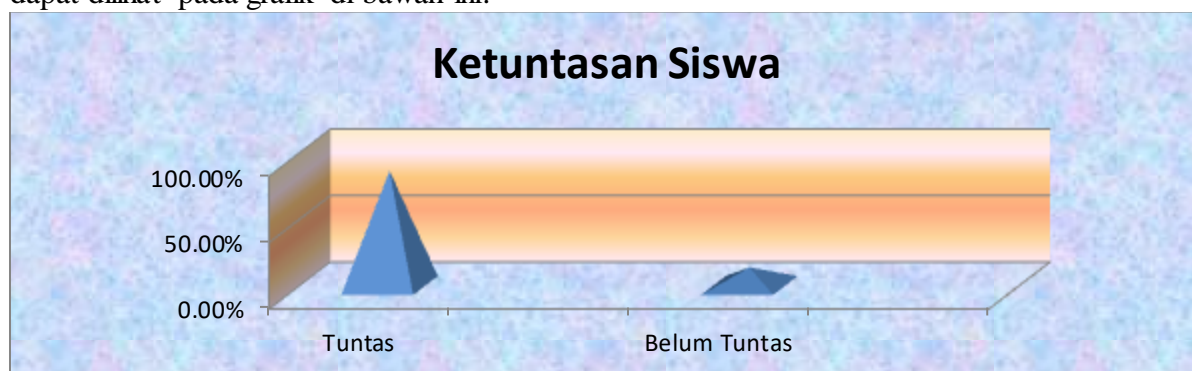
## Siklus II

Pada siklus II guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan materi pembelajaran tentang Sistem administrasi wilayah laut dan isi deklarasi Djuanda dengan menggunakan model cooperative learning tipe Numbered Head Together. Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe Numbered Head Together, karena secara umum proses

pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas IV yang dibantu oleh teman sejawat selaku observer terhadap tindakan peneliti yang bertindak sebagai praktisi dan tindakan peserta didik Interaksi kelas antar peserta didik sudah terjalin sangat bagus, peserta didik sudah bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik. Peserta didik sudah mau mengemukakan pendapatnya dan mau mampu menjawab pertanyaan guru yang diajukan padanya. Peserta didik juga mau menanggapi pertanyaan atau jawaban dari temannya. Peserta didik terlihat aktif dalam mengisi soal-soal yang diberikan guru. Masing-masing kelompok mampu menjawab soal-soal dengan benar dan tepat waktu.

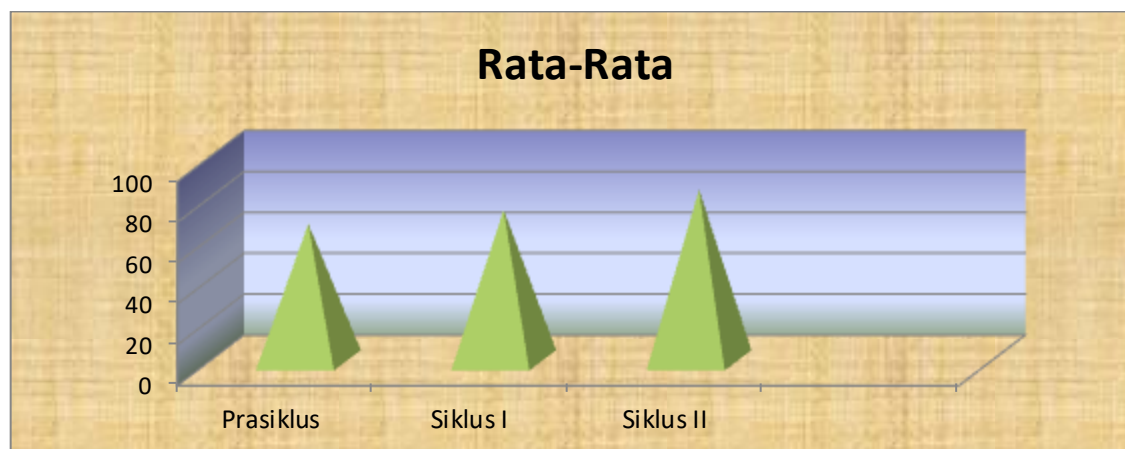
Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini, telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, pembelajaran terlaksana dengan baik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa jawaban peserta didik telah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Dari test yang dilakukan pada akhir siklus II di peroleh nilai rata-rata peserta didik 83,64 dengan persentase peserta didik yang tuntas sebanyak 86,36 % dan yang tidak tuntas sebanyak 13,64 %. Maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Untuk lebih jelasnya persentase ketuntasan belajar peserta didik pada akhir siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



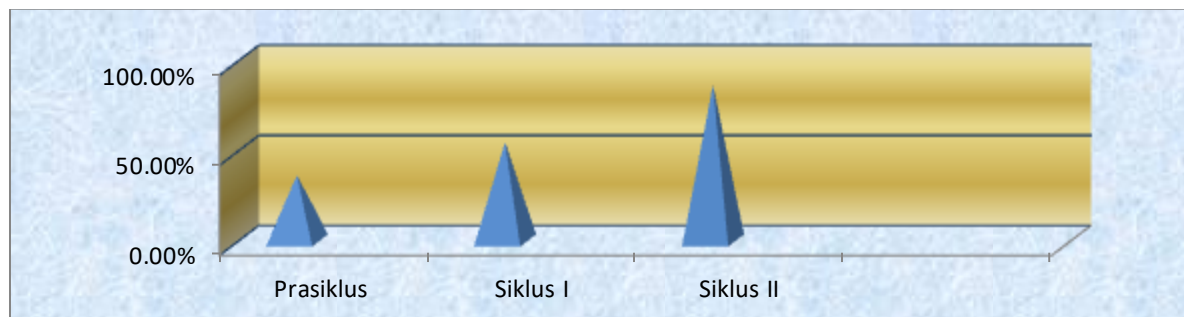
**Grafik 2. Histogram ketuntasan peserta didik pada siklus II**

Pada akhir siklus II ini jelas sekali terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar ini tergambar dari peningkatan nilai rata-rata kelas yang pada pra siklus hanya 66,86 meningkat 6,91 point menjadi 73,77 diakhir siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 9,87 point menjadi 83,64 Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik dari data awal (pre tes) ,pada siklus I dan hasil belajar pada akhir siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 3. Histogram peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II**

Dari hasil analisa juga diketahui terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik mulai dari prasiklus, Siklus I, dan Siklus II seperti yang tergambar pada grafik ketuntasan peserta didik di bawah ini:



**Grafik 4. Histogram peningkatan persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II**

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan peserta didik dari prasiklus peserta didik yang tuntas sebanyak 36,36% meningkat menjadi 54,55% pada akhir siklus I, meningkat lagi menjadi 83,64 pada akhir siklus II. Sedangkan perolehan hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II secara perorangan dapat dilihat dari tabel hasil belajar di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II**

No	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus I
1.	AKD	100	90	100
2	AES	50	78	78
3	AS	85	80	85
4	AK	40	60	80
5	ASA	100	100	100
6	DS	85	87	80
7	DN	40	58	70
8	DVP	55	60	80
9	DA	98	88	95
10	FZ	65	77	80
11	FAS	37	50	75
12	FA	50	70	80
13	HNS	70	70	78
14	MS	37	60	78
15	NS	88	82	90
16	RA	98	90	98
17	RNS	75	78	78
18	TAS	75	80	80
19	TR	30	70	80
20	TN	98	90	100
21	YS	35	50	75
22	YA	60	65	80
Jumlah Nilai		1471	1623	1840
Rata-Rata		66,86	73,77	83,64
Persentase Ketuntasan		36,36 %	54,55 %	86,36 %

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan, analisis data, dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dari data awal nilai ulangan harian peserta didik rata-rata 66,68 meningkat menjadi 73,77 pada akhir Siklus I dan meningkat menjadi 83,64 pada akhir siklus II.
2. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 77, meningkat dari 36,36 % pada prasiklus menjadi 54,55 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 86,36 % pada akhir siklus II.

## Daftar Rujukan

- Abidin, Said Zainal. 2004. Kebijakan Publik. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun. 2005. tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Hafizah, E. 2013. Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. Universitas Tanjungpura.
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cet. XV. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Anita, Sri W, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lie, Anita. 2008. Cooperative Learning. Jakarta : Grasindo
- Ischak, dkk. 2007. Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Achmad Sanusi, Dt. 1971. Studi Sosial di Indonesia. Bandung: IKIP
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.
- Sumantri, Numan. 2001. Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.
- A'la, Miftahul. 2011. Cooperatif Learning (Metode, teknik, Struktur, dan Model Penerapan). Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Tran. 2014. "The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention". International Journal of Higher Education. Vol. 3, No. 2; 2014; Hal. 132
- Ruhimat, T. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Jurusan Kertekpen FIP. UPI
- Slavin, R. 1995. Cooperative Learning: Theory, research, and Practise. Boston: Allyand and Bacon Publishers.



Ibrahim, M. dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.

Trianto. 2007. Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT).

Mahfudz, Asep. 2012. Cara Cerdas Mendidik Anak Yang Menyenangkan. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

